

Pentingnya Pembangunan dan Pemberdayaan Gender dalam Rangka Upaya Mendukung Pembangunan Manusia Provinsi DKI Jakarta

Darwin Hartono

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Indraprasta PGRI

Abstract

The purpose of this research is to examine the effect of gender development and gender empowerment on human development in DKI Jakarta in 2010-2021. This type of research is associative research with a quantitative approach. The analytical method used is multiple regression analysis. The results of the study showed a constant value of 78.292 meaning that if the independent variables IPG and IDG remained or did not change, assuming *ceteris paribus* then human development will increase 78.292 percent. Gender development has a positive and significant impact on human development with coefficient of 4.522. Gender empowerment has a positive and significant impact on human development with a coefficient of 0.451.

The results of Adjusted R Square are 0.844 or 84.4 percent, thus the gender development and gender empowerment variables are able to determine the dependent variable of human development by 84.4 percent. The results of the F test show that the F count is 15.864 greater than the F table value with df (0.05;2;12) of 3.884 with a probability value of 0.001. Thus, gender development and gender empowerment have a significant positive effect on the variable human development. The results of the t test show that the gender development variable has a significant positive effect on human development as well as gender empowerment which has a significant positive effect on human development.

Keywords: human development, gender development and gender empowerment

Copyright (c) 2023 Darwin Hartono

✉ Corresponding author :

Email Address : darwinhartono.state@gmail.com

PENDAHULUAN

Memasuki dekade 1960an akhir hingga awal dekade 1970an, muncullah gagasan paradigma pembangunan ekonomi baru dengan tidak menitikberatkan pada pertumbuhan ekonomi tinggi saja tetapi bagaimana mengurangi kemiskinan dan ketimpangan serta menciptakan pembangunan manusia (Hartono, 2020). Dengan paradigma pembangunan baru tersebut memposisikan manusia sebagai subyek dan obyek pembangunan ekonomi itu sendiri sehingga mampu berkontribusi bagi kemajuan daerah maupun negara. Dengan kata lain, pembangunan manusia mutlak dilakukan dalam proses pembangunan ekonomi dan tolak ukur keberhasilan pembangunan manusia tersebut yaitu angka *human development indeks* atau indeks pembangunan manusia. Pembangunan manusia sejatinya memiliki makna yang

sangat luas. Dasar hal tersebut yaitu pertumbuhan positif dan berimbang dalam bidang ekonomi, sosial, politik, budaya, dan lingkungan, serta perubahan dalam kesejahteraan manusianya (Ngarifun & Hartono, 2022). UNDP melalui *Human Development Report* tahun 1990, menempatkan manusia sebagai kekayaan bangsa yang sesungguhnya. Oleh karena itu, tujuan utama dari pembangunan tak lain ialah menciptakan lingkungan yang memungkinkan bagi rakyat atau masyarakatnya untuk menikmati umur panjang, sehat dan menjalankan kehidupan yang produktif (Budiarti & Hartono, 2023).

Dalam paradigma MDGs saat ini, pola pembangunan ekonomi harus mampu mendorong peningkatan kesetaraan gender (Hartono, 2022). Pencapaian kesetaraan gender artinya menghilangkan kesenjangan pembangunan antara laki-laki dan perempuan disegala bidang. Tingginya kesetaraan gender akan mendorong produktivitas, pertumbuhan ekonomi dan efisiensi pembangunan secara keseluruhan (Tampubolon et al., 2022). Ketimpangan gender dapat menyebabkan pembangunan tidak dapat mencapai potensi maksimalnya. Ketimpangan gender dinilai dapat menghambat perekonomian dengan demikian akan berdampak negatif pada pendapatan, baik di level nasional, regional, maupun level per kapita.

TINJAUAN PUSTAKA

Pembangunan Manusia

Pembangunan manusia menurut UNDP ialah proses untuk memperbesar pilihan-pilihan bagi manusia (*a process of enlarging people's choices*). Definisi tersebut pada dasarnya mencakup dimensi pembangunan yang luas. Dalam pembangunan ekonomi seharusnya dianalisis dan dipahami dari sudut manusianya, bukan hanya dari pertumbuhan ekonominya. Dalam *Human Development Report* (1990), beberapa hal penting yang harus diperhatikan dalam pembangunan manusia yaitu:

- a. Pembangunan harus mengutamakan penduduk sebagai pusat perhatian.
- b. Pembangunan dimaksudkan untuk memperbesar pilihan-pilihan bagi penduduk, tidak hanya untuk meningkatkan pendapatan mereka. Oleh karena itu konsep pembangunan manusia harus terpusat pada penduduk secara keseluruhan dan bukan hanya pada aspek ekonomi saja.
- c. Pembangunan manusia memperhatikan bukan hanya pada upaya meningkatkan kemampuan (kapabilitas) manusia tetapi juga dalam upaya-upaya memanfaatkan kemampuan manusia tersebut secara optimal.
- d. Pembangunan manusia didukung oleh empat pilar pokok, yaitu produktifitas, pemerataan, kesinambungan, dan pemberdayaan.
- e. Pembangunan manusia menjadi dasar dalam penentuan tujuan pembangunan dan dalam menganalisis pilihan-pilihan untuk mencapainya.

Untuk menjamin tercapainya tujuan pembangunan manusia, ada empat hal pokok yang perlu diperhatikan yaitu:

- a. Produktifitas, manusia harus meningkatkan produktifitas dan partisipasi penuh dalam proses penciptaan pendapatan dan nafkah sehingga pembangunan ekonomi merupakan bagian dari pembangunan manusia.
- b. Pemerataan, manusia memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan akses terhadap sumber daya ekonomi dan sosial. Semua hambatan yang memperkecil kesempatan untuk memperoleh akses tersebut harus dihapus sehingga manusia dapat mengambil manfaat dari kesempatan yang ada dan

berpartisipasi dalam kegiatan produktif yang dapat meningkatkan kualitas hidup.

- c. Kesenambungan, akses terhadap sumber daya ekonomi dan sosial harus dipastikan tidak hanya untuk generasi sekarang tetapi juga untuk generasi akan datang. Semua sumber daya fisik, manusia, dan lingkungan selalu diperbaharui.
- d. Pemberdayaan, manusia harus berpartisipasi penuh dalam keputusan dan proses yang akan menentukan bentuk atau arah kehidupannya serta berpartisipasi dan mengambil keputusan dalam proses pembangunan.

Konsep pembangunan manusia seutuhnya merupakan konsep yang menghendaki peningkatan kualitas hidup manusia baik secara fisik, mental maupun secara spiritual. Pembangunan sumber daya manusia secara fisik dan mental mengandung makna peningkatan kapasitas dasar manusia yang kemudian berdampak memperbesar kesempatan untuk dapat berpartisipasi dalam proses pembangunan yang berkelanjutan. Manfaat dari adanya pembangunan manusia yaitu:

- a. Untuk mengalihkan fokus perhatian para pengambil keputusan, media dan organisasi non pemerintah dari penggunaan statistik ekonomi agar lebih menekankan pada pencapaian manusia.
- b. Untuk mempertanyakan pilihan-pilihan kebijakan suatu negara, bagaimana dua negara yang tingkat pendapatan perkapitanya sama dapat memiliki indeks pembangunan manusia yang berbeda.
- c. Untuk memperlihatkan perbedaan di antara negara-negara, di antara provinsi-provinsi (atau negara bagian), di antara gender, kesukuan, dan kelompok sosial ekonomi lainnya.

Pembangunan Gender

Merupakan pencapaian kemampuan dasar pembangunan manusia sama seperti indeks pembangunan manusia dengan memperhatikan ketimpangan gender. Digunakan untuk mengukur pencapaian dimensi dan variabel yang sama seperti IPM, tetapi mengungkapkan ketidakadilan pencapaian laki-laki dan perempuan. IPG memiliki komponen pembentuk yang menentukan nilai dari IPG. Komponen pembentuk tersebut sama dengan yang digunakan dalam pengukuran IPM, yakni komponen dari dimensi kesehatan, pengetahuan dan ekonomi. IPG dapat diinterpretasikan semakin mendekati angka 100, maka semakin kecil ketimpangan yang terjadi antara perempuan dengan laki-laki.

Pemberdayaan Gender

Merupakan indeks komposit yang mengukur peran aktif perempuan dalam kehidupan ekonomi dan politik mencakup partisipasi berpolitik partisipasi ekonomi dan pengambilan keputusan seras penguasaan sumber daya ekonomi. Metode penghitungan IDG masih mengacu pada metodologi lama sampai Indeks Ketidaksetaraan Gender (IKG) bisa dihitung.

METODE ANALISIS DATA

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif (Ristiawan & Hartono, 2023). Menurut (Sugiyono, 2011), penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui

hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Hubungan kausal merupakan hubungan yang sifatnya sebab-akibat, salah satu variabel (independen) mempengaruhi variabel yang lain (dependen). Penelitian asosiatif menggunakan teknik analisis kuantitatif atau statistik. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya (Fikriah & Hartono, 2023). Adapun sumber data diperoleh dari data resmi dari instansi terkait, diantaranya berasal dari Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta. Data yang digunakan diantaranya ialah:

- a. IPM Provinsi Provinsi DKI Jakarta tahun 2010 hingga 2021;
- b. IPG Provinsi DKI Jakarta tahun 2010 hingga 2021;
- c. IDG Provinsi DKI Jakarta tahun 2010 hingga 2021.

Dengan metode analisis tersebut maka persamaan fungsi liniernya sebagai berikut (Gujarati, 2003):

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 IPG_{it} + \beta_2 IDG_{it}$$

dimana:

- Y_{it} = indeks pembangunan manusia Provinsi DKI Jakarta
- α = konstanta indeks pembangunan manusia Provinsi DKI Jakarta
- β_1 = koefisien regresi indeks pembangunan gender Provinsi DKI Jakarta
- IPG_{it} = indeks pembangunan gender Provinsi DKI Jakarta
- β_2 = koefisien regresi indeks pemberdayaan gender Provinsi DKI Jakarta
- IDG_{it} = indeks pemberdayaan gender Provinsi DKI Jakarta

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil regresi berganda pembangunan manusia Provinsi DKI Jakarta tahun 2010-2021 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1.

Hasil Regresi Berganda Pembangunan Manusia Provinsi DKI Jakarta			
Variabel	Koefisien Regresi	t-Statistik	Sig.
Konstanta	78,292	5,558	0,001
IPG (X_1)	4,522	6,883	0,000
IDG (X_2)	0,451	3,444	0,001
Adj R-Square	0,844		
F-Statistik	15,864		
Sig F-Statistik	0,001		

Sumber: Data diolah (2023).

Berdasarkan hasil regresi linier berganda pada tabel diatas maka dapat dibentuk persamaan regresi adalah sebagai berikut $Y = 78,292 + 4,522 IPG_{it} + 0,451 IDG_{it}$

Dari hasil Tabel 1, dapat diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 78,292. Maknanya jika variabel independent indeks pembangunan gender dan indeks pemberdayaan gender tetap atau tidak berubah dengan asumsi ceteris paribus maka pembangunan manusia akan meningkat 78,292 indeks. Terlihat juga pada tabel diatas bahwa kedua variabel independen IPG dan IDG memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pembangunan manusia. Indeks pembangunan gender memiliki pengaruh positif atau searah dan signifikan terhadap pembangunan manusia dengan

nilai koefisien sebesar 4,522 yang bermakna apabila IPG mengalami kenaikan satu indeks dengan asumsi *ceteris paribus* maka pembangunan manusia akan mengalami kenaikan sebesar 4,522 indeks. Sedangkan variabel indeks pemberdayaan gender juga memiliki pengaruh positif atau searah dan signifikan terhadap pembangunan manusia dengan nilai koefisien sebesar 0,451 yang bermakna apabila IDG mengalami kenaikan satu indeks dengan asumsi *ceteris paribus*, maka pembangunan manusia akan mengalami kenaikan sebesar 0,451 indeks.

Berdasarkan Tabel 1 juga menunjukkan hasil *Adjusted R Square* sebesar 0,844 atau 84,4 persen. Hal ini berarti menunjukkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu IPG dan IDG mampu mendeterminasi variabel dependen pembangunan manusia sebesar 84,4 persen. Sedangkan sisanya yaitu 15,6 persen dapat dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan Tabel 1 juga menunjukkan hasil F hitung sebesar 15,864 lebih besar daripada nilai F tabel dengan df (0,05;2;12) sebesar 3,885 dengan nilai probabilitas 0,001. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen IPG dan IDG berpengaruh positif signifikan bersama-sama terhadap variabel dependen pembangunan manusia.

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa nilai t hitung variabel IPG sebesar 6,883 lebih besar dari pada t tabel (0,05;12) sebesar 2,179 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dari ($\alpha = 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel IPG berpengaruh positif signifikan terhadap pembangunan manusia. Selain itu pula, nilai t hitung variabel IDG sebesar 3,444 lebih besar dari pada t tabel (0,05;12) sebesar 2,179 dengan nilai probabilitas sebesar 0,001 lebih kecil dari ($\alpha = 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel IDG berpengaruh positif signifikan terhadap pembangunan manusia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel indeks pembangunan gender berpengaruh positif signifikan terhadap pembangunan manusia. Hal ini selaras dengan beberapa penelitian yang dilakukan oleh (Widiastuty, 2019) dan (Kertati, 2021). Adanya pembangunan gender dalam negara akan turut memperkuat kemampuan untuk berkembang dan keluar dari kemiskinan serta menjalankan pemerintahan dengan efektif. Artinya, mengupayakan pembangunan gender merupakan strategi penting dalam pembangunan untuk memberdayakan masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan dalam upaya pembangunan ekonomi. Dengan meningkatnya turut serta aktif wanita dan pria dalam pembangunan ekonomi akan memperkaya langkah-langkah kreatif meningkatkan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Dengan demikian, pola pertumbuhan dan pembangunan ekonomi tidak lagi berfokus pada upaya peningkatan angka akan tetapi berfokus pada peningkatan kualitas manusia didalamnya sehingga pembangunan manusia semakin lebih berkualitas atau lebih baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel indeks pemberdayaan gender berpengaruh positif signifikan terhadap pembangunan manusia. Hal ini selaras dengan beberapa penelitian yang dilakukan oleh (Widiastuty, 2019) dan (Kertati, 2021). Indeks pemberdayaan gender digunakan untuk mengukur partisipasi aktif perempuan pada kegiatan ekonomi yaitu dengan indikator persentase sumbangan perempuan dalam pendapatan kerja, kegiatan politik dengan indikator keterlibatan perempuan di parlemen, serta dalam pengambilan keputusan melalui indikator perempuan sebagai tenaga manajer, profesional, administrasi, teknisi. Dengan

adanya peningkatan akses dan kontrol perempuan terhadap kesehatan, pendidikan, dan ekonomi maka bermakna perempuan akan memiliki keleluasaan dalam menentukan pilihan dan pengambilan keputusan terkait kesehatan, pendidikan dan aktivitasnya dalam ekonomi. Sehingga akan berdampak pada peningkatan keterlibatan dalam pendidikan, peningkatan derajat kesehatan dan aktif dalam kegiatan ekonomi. Perempuan akan memiliki kedudukan, posisi maupun kewenangan dalam pengambilan keputusan memegang peran penting dalam rumah tangga maupun perekonomian. Dengan meningkatnya pendidikan, kesehatan dan ekonomi maka pembangunan manusia akan terdampak menjadi lebih baik.

SIMPULAN

Pembangunan gender berpengaruh positif signifikan terhadap pembangunan manusia di Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2010-2021. Hal ini dikarenakan dengan setaranya turut serta aktif wanita dan pria dalam pembangunan ekonomi akan memperkaya langkah-langkah kreatif meningkatkan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Dengan demikian, pola pertumbuhan dan pembangunan ekonomi tidak lagi berfokus pada upaya peningkatan angka akan tetapi berfokus pada peningkatan kualitas manusia didalamnya sehingga pembangunan manusia akan menjadi lebih baik.

Pemberdayaan gender berpengaruh positif signifikan terhadap pembangunan manusia di Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2010-2021. Hal ini dikarenakan dengan diberikannya kesempatan partisipasi wanita dalam berbagai aspek dan bidang kesehatan, pendidikan dan aktivitas ekonomi maka dapat meningkatkan pembangunan manusia akan terdampak menjadi lebih baik.

Referensi :

- Budiarti, P., & Hartono, D. (2023). The Effect of Economic Growth and Investment on Poverty West Java Province in 2004-2019. *Literatus: Literature for Social Impact and Cultural Studies*, 5(1), 1-6.
- Fikriah, N., & Hartono, D. (2023). Interaksi Kualitas Layanan dan Citra Koperasi Terhadap Loyalitas Anggota Koperasi Karyawan Al-Hidayah Perguruan Diponegoro Unit Rawamangun. *Utility: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi*, 7(1), 30-38.
- Gujarati, D. N. (2003). *BASIC ECONOMETRICS* (4th ed.). McGraw-Hill/Irwin.
- Hartono, D. (2020). Factors That Influence Income Inequality Distribution in Central Java Province. *Literatus Journal*, 2(2), 193-198.
- Hartono, D. (2022). Determinan Pembangunan Manusia Kabupaten / Kota di Provinsi Jawa Tengah. *Sosio E-Kons*, 14(2), 155-164.
- Kertati, I. (2021). Analisis Indeks Pembangunan Gender (Ipg) Dan Indeks Pemberdayaan Gender (Idg) Kota Surakarta. *Public Service and Governance Journal*, 2(01), 1. <https://doi.org/10.56444/psgj.v2i01.1960>
- Ngarifun, & Hartono, D. (2022). Upah Dan Harga Konsumen Terhadap Pembangunan Manusia Di Provinsi DKI Jakarta Pada Tahun 2002-2019. *Sosio E-Kons*, 14(3), 240-245.
- Ristiawan, D., & Hartono, D. (2023). Dampak Kualitas Produk dan Responsibilitas bagi Kepuasan Konsumen di Perusahaan Omid Health Style. *Utility: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi*, 7(1), 1-9.

- Sugiyono. (2011). prof. dr. sugiyono, metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d. In *Bandung Alf* (p. 143).
- Tampubulon, E. G., Irvan, M., & Hartono, D. (2022). Determinan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2020. *Journal of Applied Business and Economic (JABE)*, 9(1), 68-80.
- Widiastuty, I. L. (2019). Pengaruh Kualitas Hidup Perempuan Terhadap Dinamika Angka Harapan Hidup. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 14(2), 105-118.